

GAMBARAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKLUSIF PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS GEYER 1 KABUPATEN GROBOGAN

Artema Pramudya Retno Siwi¹, Eska Dwi Prajayanti²

Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

Corresponding Author: artemaprs26.students@aiska-university.ac.id^{1*}

Info Artikel

Submitted: 16 Januari 2026

Revised : 19 Januari 2026

Accepted: 31 Januari 2026

Published: 27 Februari 2026

Keywords: Exclusive breastfeeding, maternal attitudes, toddlers, breastfeeding, maternal and child health

Kata Kunci: ASI eksklusif, sikap ibu, balita, pemberian ASI, kesehatan ibu dan anak

Abstract

Exclusive breastfeeding is the best source of nutrition for infants which plays an important role in supporting optimal growth and development of toddlers. The success of exclusive breastfeeding is greatly influenced by the mother's attitude, because the attitude reflects the mother's readiness, confidence, and willingness to provide breast milk as recommended. Objective: This study aims to determine the picture of mothers' attitudes about exclusive breastfeeding for toddlers in the working area of the Geyer 1 Community Health Center, Grobogan Regency. Method: This study used a quantitative design with a descriptive approach. The population was all mothers who have toddlers in Ledokdawan Village with a sample of 78 respondents, taken using a total sampling technique. Data collection was carried out using an attitude questionnaire with a Likert scale, and the data were analyzed descriptively using the SPSS program. Results: The results showed that the majority of respondents had a positive attitude towards exclusive breastfeeding, namely 74 respondents (94.9%), while respondents with a negative attitude were 4 respondents (5.1%). Conclusion: It can be concluded that the picture of mothers' attitudes about exclusive breastfeeding for toddlers in the working area of the Geyer 1 Community Health Center, Grobogan Regency is dominated by positive attitudes, which are expected to support the success of the exclusive breastfeeding program..

Abstrak

ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh sikap ibu, karena sikap mencerminkan kesiapan, keyakinan, dan kemauan ibu dalam memberikan ASI sesuai anjuran. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Kelurahan Ledokdawan dengan jumlah sampel 78 responden, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sikap dengan skala Likert, dan data dianalisis secara deskriptif menggunakan program SPSS. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, yaitu sebanyak 74 responden (94,9%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 4 responden (5,1%). Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa gambaran sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan didominasi oleh sikap positif, yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Balita merupakan masa setelah dilahirkan sampai sebelum berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11 bulan dan anak balita usia 12 - 59 bulan (Jannah et al., 2024). Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat. Setiap balita akan mengalami fase *golden age*, fase *golden age* merupakan periode penting dalam masa perkembangan anak, yang umumnya terjadi pada rentang usia 0 hingga 5 tahun (usia balita). Oleh karena itu, stimulasi dan nutrisi yang tepat sangat krusial selama fase *Golden Age* untuk mengoptimalkan potensi perkembangan anak. Kesehatan bayi dan balita meliputi tata laksana dan rujukan, gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, rehabilitasi dan perawatan jangka panjang pada penyakit kronis/langka, pola asuh dan stimulasi perkembangan, serta penyediaan lingkungan yang sehat dan aman. Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (>3-5 tahun). Adapun menurut WHO, kelompok balita adalah 0-60 bulan (Khoerul ummah, 2022).

Optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan pada fase *golden age* dipengaruhi salah satunya adalah pemberian Asi Eksklusif, asi eksklusif harus dilakukan karena untuk bayi yaitu nutrisi sempurna, meningkatkan kekebalan tubuh, mendukung perkembangan otak, mengurangi resiko penyakit. Untuk ibu mempercepat pemulihan Rahim, menurunkan resiko kanker, membantu menurunkan berat badan, membangun ikatan emosional. Jadi asi eksklusif merupakan investasi terbaik untuk Kesehatan jangka pendek dan Panjang bayi, sekaligus memberikan manfaat Kesehatan dan emosional yang signifikan bagi ibu (Dian, 2022). *Golden age* adalah usia anak pada masa-masa awal hidupnya di dunia pada usia anak ketika mereka berumur 0 sampai dengan 5 tahun. *Golden Age* pada anak merupakan masa penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Peran serta orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan fase *golden age* pada balita, dimulai dari 1000 Hari Pertama Kehidupan sampai anak mencapai usia 2 tahun dengan memberikan stimulasi motorik yang mempengaruhi perkembangan dan fungsi otak. Berat badan dipakai sebagai indikator untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sedangkan tinggi badan dipakai untuk menggambarkan pertumbuhan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

memberikan keputusan mengenai penentuan status gizi anak berdasarkan Indeks Massa Tubuh. Indeks Massa Tubuh atau IMT merupakan pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dihitung dengan membagi berat badan dalam kilogram dengan kuadrat tinggi badan dalam meter. Dalam pengukuran IMT/U dibagi menjadi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih, obesitas (Choli & Soraya, 2025).

Jumlah anak balita di Indonesia pada 2024 tidak dapat dipastikan secara tunggal, namun terdapat data yang menunjukkan bahwa sekitar 12,9 juta keluarga di Indonesia memiliki anak balita, dengan rincian sekitar 3,7 juta keluarga memiliki anak usia 0-23 bulan dan 9,1 juta keluarga memiliki anak usia 24-59 bulan. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat total penduduk usia 0-17 tahun pada 2024 mencapai sekitar 79,48 juta jiwa, yang merupakan sekitar 29,15% dari total penduduk. Perkembangan balita adalah perubahan bertahap pada kemampuan fisik (motorik), mental (kognitif), sosial, dan bahasa, sedangkan pertumbuhan balita adalah peningkatan ukuran fisik seperti berat dan tinggi badan. Keduanya saling melengkapi dan dipengaruhi oleh nutrisi, stimulasi, serta faktor genetik dan lingkungan. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, seperti yang direkomendasikan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan, penting untuk mendeteksi masalah kesehatan dan memastikan tumbuh kembang yang optimal (Nyoman et al., 2024).

Permasalahan prevalensi ASI eksklusif di Indonesia meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dari 52,5% pada tahun 2021 menjadi 68,6% pada tahun 2023 berdasarkan data Sistem Gizi Sehat (SSGI) Kementerian Kesehatan. Angka tersebut merupakan proporsi bayi usia 0-6 bulan yang hanya mendapatkan ASI tanpa makanan atau minuman tambahan lainnya, dan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target yang lebih tinggi. Pola makan pada anak sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada anak, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Pola makan tergantung pada pengetahuan gizi yang dimiliki oleh keluarga terutama ibu. Begitu dominannya peranan ibu bagi kesehatan anak balita terutama dalam pemberian gizi yang cukup pada anak balita, menuntut ibu harus mengetahui dan memahami akan kebutuhan gizi pada anak, untuk itu yang harus dimiliki oleh ibu adalah pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita (Wardita et al., 2021).

Tabel 1. 1 Cakupan Asi Eksklusif di Kelurahan Ledokdawan, Kecamatan Geyer

No	Nama Dusun	Jumlah
1	Dusun Muneng	19

**GAMBARAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKLUSIF PADA BALITA DI WILAYAH
PUSKESMAS GEYER 1 KABUPATEN GROBOGAN**
Artema Pramudya Retno Siwi¹, Eska Dwi Prajayanti²

2	Dusun Lengkong	49
3	Dusun Citran	11
4	Dusun Bayo	14
5	Dusun Lebak	23
6	Dusun Krajan	40
7	Dusun Batur	46
8	Dusun Blumbang	25

Sumber : Data Puskesmas Geyer 1 (2025)

Cakupan ASI eksklusif (Air Susu Ibu eksklusif) mengacu pada proporsi persentase bayi di bawah usia 6 bulan dalam suatu populasi (negara, wilayah, atau kelompok tertentu) yang hanya diberi ASI dan tidak diberikan makanan atau cairan lain, termasuk air, selama periode tersebut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan: Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, Melanjutkan pemberian ASI disertai dengan makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat dan aman hingga usia 2 tahun atau lebih. data statistik tentang cakupan ASI eksklusif, angka tersebut memberikan gambaran: Angka Tinggi (Ideal) Menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mendapatkan manfaat kesehatan dan nutrisi optimal dari ASI, yang berarti program dukungan menyusui berjalan efektif dan kesadaran masyarakat tinggi, Angka Rendah (Perlu Perbaikan): Menunjukkan bahwa banyak bayi yang kehilangan manfaat penting dari ASI eksklusif, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya dukungan di tempat kerja/lingkungan, pemasaran pengganti ASI yang agresif, atau kurangnya pengetahuan orang tua (Rahayuningsih, 2025).

Manfaat ASI eksklusif dapat mencegah stunting, nutrisi lengkap dan Seimbang ASI adalah makanan terbaik bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. ASI mengandung semua nutrisi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam proporsi yang tepat dan mudah diserap oleh tubuh bayi. Nutrisi yang adekuat ini sangat penting untuk pertumbuhan optimal, termasuk tinggi badan dan perkembangan otak, meningkatkan Kekebalan Tubuh ASI mengandung antibodi dan zat kekebalan lainnya yang melindungi bayi dari infeksi. Bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung jarang sakit seperti diare atau ISPA. Penyakit berulang, terutama yang menyebabkan diare kronis, dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan menyebabkan malnutrisi. Kandungan asam lemak esensial seperti DHA dan AA dalam ASI sangat penting untuk perkembangan otak dan sistem saraf bayi. Perkembangan otak yang optimal juga berkontribusi pada kemampuan belajar dan kecerdasan anak di kemudian hari, mengurangi risiko alergi dan penyakit

kronis ASI eksklusif membantu mengurangi risiko alergi, asma, obesitas, dan penyakit kronis lainnya di kemudian hari. Kesehatan yang baik secara keseluruhan mendukung pertumbuhan yang optimal (Fajrini et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan setempat dan kader posyandu, diperoleh informasi bahwa ibu yang belum memberikan ASI eksklusif umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ibu yang bekerja, persepsi bahwa ASI tidak keluar atau jumlah ASI tidak mencukupi, pemberian ASI secara selang-seling dengan susu formula, serta anggapan bahwa ASI kurang diserap dengan baik oleh bayi. Sementara itu, ibu yang mampu memberikan ASI eksklusif selama 24 jam umumnya adalah ibu yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan ibu memiliki waktu lebih banyak untuk mendampingi dan kebersamaan proses tumbuh kembang anak, tidak adanya pengasuh pengganti, serta kesadaran bahwa balita membutuhkan perhatian, stimulasi, dan pengasuhan yang optimal, khususnya dari ibu sebagai pengasuh utama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskripsi variable bebas sikap ibu tentang pemberian Asi. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dengan demikian strategi penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan antara variabel independent atau bebas (X) yaitu pemberian Asi eksklusif, serta variabel dependent atau terikat (Y) gambaran sikap ibu

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Geyer 1, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, dengan lokasi penelitian secara spesifik berada di Kelurahan Ledokdawan. Puskesmas Geyer 1 merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), termasuk program promosi dan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada balita.

Wilayah Kelurahan Ledokdawan memiliki karakteristik wilayah pedesaan dengan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, buruh, dan pekerja sektor informal.

Kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan masyarakat yang beragam dapat memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada balitanya. Oleh karena itu, wilayah ini dinilai relevan sebagai lokasi penelitian yang berkaitan dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Puskesmas Geyer 1 memiliki beberapa posyandu balita yang tersebar di Kelurahan Ledokdawan sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Posyandu tersebut secara rutin melaksanakan kegiatan penimbangan balita, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan ibu dan anak, termasuk edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan pada beberapa posyandu balita di Kelurahan Ledokdawan yang berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Geyer 1.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui menggambarkan sikap ibu tentang pemberian asi eklusif Di Wilayah Puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variable yang diteliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karateristik responden ibu balita di Wilayah Puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan
 - a. Karateristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu

Variabel	f	%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	60	76,9
PNS	9	11,5
Wiraswasta	9	11,5
Total	78	100.0

Sumber : data primer penelitian 2026

Hasil identifikasi seperti terlihat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa karateristik responden berdasarkan status pekerjaan didominasi oleh responden yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 60 responden atau 76,9%. Sementara itu, responden yang menjadi PNS berjumlah 9 atau 11,5% dan yang menjadi wiraswasta berjumlah 9 atau 11.5%.

- b. Karateristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 4.2 Distribusi karateristik berdasarkan pendidikan ibu

Variabel	f	%
Pendidikan		
SD	7	9,0
SMP	24	30,8
SMA	35	44,9
Diploma	5	6,4
Sarjana	7	9,0
Total	78	100.0

Sumber : data primer penelitian 2026

Hasil identifikasi seperti terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 35 responden atau 44,9%. Sementara itu, responden yang pendidikan terakhir SD berjumlah 7 atau 9,0%, SMP berjumlah 24 atau 30,8%, Diploma berjumlah 5 atau 6,4%, dan sarjana berjumlah 7 atau 9,0%.

2. Gambaran sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita

Variabel	f	%
Positif	74	94,9
Negatif	4	5,1
Total	78	100.0

Sumber : data primer penelitian 2026

Berdasarkan hasil analisis seperti terlihat pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita didominasi oleh kategori positif dengan jumlah responden sebanyak 74 atau 94,9%. Sementara itu, sikap ibu dengan kategori negatif sebanyak 4 responden atau 5,1%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif pada balita.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilampirkan tersebut akan dilakukan pembahasan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian yang kemudian dibandingkan dengan konsep

dan teori terkait:

1. Karakteristik responden ibu balita di Wilayah Puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan

a. Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 78 responden didapatkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pekerjaan, Ibu yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 60 responden atau 76,9%. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini mencerminkan karakteristik sosial masyarakat di wilayah penelitian, di mana peran ibu dalam keluarga masih lebih banyak berfokus pada pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Dalam kehidupan sehari-hari, ibu lebih sering berada di rumah untuk mengurus kebutuhan keluarga, sementara peran sebagai pencari nafkah utama umumnya dijalankan oleh suami. Situasi tersebut menyebabkan jumlah ibu rumah tangga lebih dominan dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Daeli et al., 2025) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian kesehatan masyarakat berstatus sebagai ibu rumah tangga karena peran domestik dan pengasuhan anak masih menjadi tanggung jawab utama perempuan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Musta'in et al., 2025) yang menyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian kesehatan masyarakat merupakan ibu yang tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini dipengaruhi oleh peran sosial dan budaya masyarakat yang menempatkan ibu pada ranah domestik dan pengasuhan anak.

Menurut peneliti banyaknya ibu yang tidak bekerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya setempat. Pada masyarakat pedesaan, perempuan sering kali dihadapkan pada keterbatasan pilihan pekerjaan yang sesuai, serta tuntutan peran domestik yang masih kuat. Selain itu, pertimbangan keluarga seperti kebutuhan pengasuhan anak, efisiensi waktu, dan keterbatasan lapangan pekerjaan yang fleksibel turut memengaruhi keputusan ibu untuk tidak bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu bukan semata-mata pilihan individu, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan struktur keluarga.

b. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 78 responden didapatkan bahwa mayoritas ibu dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 35 responden atau 44,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan tingkat menengah ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah menyelesaikan pendidikan formal dasar dan menengah, namun belum

melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Kondisi ini sering dijumpai pada masyarakat pedesaan, di mana setelah menyelesaikan pendidikan menengah, perempuan sering memasuki fase kehidupan pernikahan dan keluarga sehingga prioritas pendidikan tinggi menjadi kurang dominan.

Penelitian ini sejalan dengan Hulukati et al.,(2025) hasil studi yang menemukan bahwa tingkat pendidikan menengah merupakan tingkat pendidikan yang paling banyak ditemui di masyarakat dalam kajian pengetahuan dan sikap ibu di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2025) yang menunjukkan gambaran tingkat pendidikan ibu dalam kajian kesehatan masyarakat, di mana mayoritas responden memiliki pendidikan pada tingkat menengah atau sederajat SMA. Penelitian tersebut menggambarkan realitas demografis ibu di komunitas Indonesia yang pendidikan formalnya masih banyak berada pada jenjang pendidikan menengah, yang dapat mempengaruhi wawasan umum seseorang dalam hal akses informasi dan interaksi di masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa dominannya tingkat pendidikan SMA pada responden mencerminkan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Pendidikan menengah telah dianggap memadai untuk menjalankan peran sebagai ibu dan anggota keluarga. Selain itu, faktor ekonomi keluarga, keterbatasan akses terhadap pendidikan tinggi, serta keputusan untuk berfokus pada kehidupan rumah tangga turut memengaruhi rendahnya proporsi ibu yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi ini menjadi gambaran umum karakteristik pendidikan ibu di wilayah penelitian dan mencerminkan realitas sosial yang masih banyak dijumpai di masyarakat pedesaan.

2. Sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan

Hasil penelitian pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap positif yaitu sebanyak 74 responden (94,9%), sedangkan ibu dengan sikap negatif hanya sebanyak 4 responden (5,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif berdasarkan hasil pengisian kuesioner. Sikap positif ini menggambarkan kecenderungan ibu dalam menyetujui pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab ibu dalam perawatan anak, perhatian terhadap kesehatan anak, serta penerimaan terhadap informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sikap ini mencerminkan pandangan dan kesiapan ibu sebagaimana diukur melalui instrumen kuesioner penelitian.

Berdasarkan item kuesioner, sebagian besar ibu menyatakan setuju terhadap pernyataan yang menggambarkan kepedulian ibu terhadap kebutuhan anak, kesediaan mengikuti anjuran tenaga kesehatan, serta sikap positif terhadap upaya menjaga kesehatan anak. Sikap positif yang dominan ini dapat terbentuk melalui pengalaman ibu dalam mengasuh anak, paparan informasi kesehatan dari posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan, serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Pengalaman dan informasi yang diterima secara berulang dapat memperkuat sikap yang lebih baik pada ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hulukati et al., (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap positif berdasarkan penilaian kuesioner dalam penelitian kesehatan ibu dan anak. Penelitian lain oleh Lestari et al. (2024) juga menyebutkan bahwa sikap positif ibu dipengaruhi oleh edukasi kesehatan dan pengalaman langsung dalam pengasuhan anak, sehingga sikap yang sebelumnya kurang baik dapat berkembang menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu bersifat dinamis dan dapat berubah seiring bertambahnya pengalaman dan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa dominannya sikap positif pada ibu dalam penelitian ini mencerminkan keberhasilan proses penerimaan informasi dan pembelajaran yang diperoleh ibu dari berbagai sumber di lingkungan sekitarnya. Interaksi rutin dengan tenaga kesehatan, keterlibatan dalam kegiatan posyandu, serta pengalaman langsung dalam merawat anak berperan penting dalam membentuk sikap yang lebih baik. Selain itu, sikap positif ibu juga menunjukkan adanya kesiapan dan kesadaran ibu dalam menjalankan peran pengasuhan anak sesuai dengan nilai dan informasi kesehatan yang diterima, meskipun masih terdapat sebagian kecil ibu yang menunjukkan sikap negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia reproduktif, berpendidikan terakhir SMA, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah serta peran utama dalam pengasuhan anak.
2. Sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Puskesmas Geyer 1

Kabupaten Grobogan secara umum berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 74 responden (94,9%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pandangan dan penerimaan yang baik terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi tumbuh kembang balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartiwi, P., Telew, A. A. J., & Supit, A. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan , Sikap , Dan Tindakan Ibu Dengan Cakupan ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *(Jikma) Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 3(3), 8–11.
- Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 62–69.
- Aziza, N., Umar, F., Sari, R. W., & Majid, M. (2024). *Differences In The Characteristics Of Stunting Toddlers In Urban And Rural Areas Perbedaan Karakteristik Balita Stunting Di Perkotaan Dan Pedesaan*. IV(1), 1–14.
- Choli, I., & Soraya, S. (2025). *NU semakin memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dalam konteks pendampingan pesantren kilat pada balita atau usia pra sekolah melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi . Pesantren kilat dimaksudkan untuk*. 07(06), 817–824.
- Dian, P. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0- 6 Bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang*. 3.
- Dompu, K. (2024). *STIKES Yarsi Mataram 3 Puskesmas Soriutu Email : 10(1)*. Fajrini, F., Romdhona, N., Herdiansyah, D., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat,
- Febrianti, E., Agrina, A., & Bayhakki, B. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pesisir. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1), 8–16.
<https://doi.org/10.57218/jkj.vol3.iss1.1063>
- Gustaman, R. A., Novianti, S., Lina, N., Aisyah, I. S., Maywati, S., Susilowati, P. E., Destiati, D., Rahmawaty, A., Andriantie, S. A., & Irawan, R. M. (2025). *ORIGINAL ARTICLE*. 3(2), 127–133.
- Hasyuti, N., Thasim, S., Rahmasari, F., & Rahman, A. (2024). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Taburia untuk Pencegahan Stunting pada Balita Level of Knowledge and Attitudes of Mothers in Giving Taburia to Prevent Stunting in Toddlers*. 7(April).
- Hidayani, W. R., Sulistyoningsih, H., Tinggi, S., Kesehatan, I., Ibu, T. B., Ibu, P., & Keluarga, P.

- (2022). *Literature Review : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. 01(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Husna, A., Willis, R., Rahmi, N., & Fahkrina, D. (2023). Hubungan Pendapatan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya Kota Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 583. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2874>
- Iffah, A., Rezki, C., Palancoi, N. A., & Sabry, M. S. (2021). *Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi*.
- Iriyadi, D. (2024). *Telaah Kritis Metode-Metode Dalam Penelitian Ilmiah*. 1, 22– 28.
- Jannah, M., Iswari, I., & sari, L. L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Rsia Dwi Sari Lubuk Linggau. *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i1.44>
- K., & Jakarta, U. M. (2024). Systematic Literature Review : Stunting pada Balita di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Kedokteran Dan Kesehatan*, 20(1), 55–73. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/12489>
- Khairunisa, D., Syahriani, M. N., & Yuniarty, Y. (2025). *EFEKTIFITAS MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERAN CAREGIVER DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS SUI . ASAM*. 9, 1875–1880.
- Khoerul ummah. (2022). Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2021. *Skripsi*, 8. 5.2017, 2003–2005.
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Kurniati, H. (2025). *Epidemiology of the Double Burden of Nutrition : Stunting and Obesity in a Regional Perspective of Indonesia based on Indonesian Family Life Survey Data Epidemiologi Dual Burden Gizi : Stunting dan Obesitas dalam Perspektif Regional Indonesia berdasarkan* . 2(1), 1–7.
- Nabila, F., Handajani, D. O., & Triastin, S. A. (2024). *Pemberdayaan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kelurahan Karangpoh Kabupaten Gresik*. 349–354.

- Nisa, W. K., Azinar, M., Studi, P., Masyarakat, K., Kedokteran, F., & Semarang, U.N. (2022). *Karakteristik Keluarga Berisiko Stunting pada Anak Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo dengan Pendekatan Case Control*. 17–36.
- Nyoman, N., Desy, A., Luh, N., Alit, K., & Pratiwi, P. I. (2024). Peningkatan peran kader posyandu dalam stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita. *Proceeding Senadimas Undiksha* 2024, 9(November), 1042–1048.
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/563/258>
- Paramata, Y., Dengo, M. R., & Junus, D. (2023). *ISSN 2964-3686 Pemberdayaan Dasawisma Pada Praktik Pembuatan Olahan Daun Katuk Dalam Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Hamil dan Ibu Nifas Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Desa Meranti Kabupaten Bonebolango*. 1(3), 78–84.
- Pujiastuti, N., Rahman, N., & Asiyah, S. (2023). *Pemberdayaan kader posyandu dalam membuat olahan daun katuk untuk meningkatkan produksi asi sebagai upaya menurunkan stunting 1*. 7(3), 1–6.
- Purnamasari, I., Setiani, F. T., & Nugraheni, N. (2025). *Edukasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. 6(2), 47–56.
- Putri Lambara, S., Novika Juherman, Y., & Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, (2023). *Pertumbuhan, Dan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak, Lampung Barat*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1–14.
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., Jannah, R., Keperawatan, M. D., Kesehatan, P., Kesehatan, K., Keperawatan, D. D., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Asia, D. (2022). *DOI: 10.14710/jkm.v10i2.32271 Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban 1*. 10, 156–162.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Rossi Septina, Yenny Puspitasari, Ratna Wardani, & Leli Mauli Rohmah. (2024). Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Mencegah Stunting. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 737–746. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1798>
- Shodikin, A. A., & Mardiyati, N. L. (2023). *Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 BULAN*. 12, 33–41.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. 4, 1–19.
- Wahyudin, W. C., Hana, F. M., & Prihandono, A. (2023). *Prediksi Stunting Pada Balita Di Rumah*

**GAMBARAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKLUSIF PADA BALITA DI WILAYAH
PUSKESMAS GEYER 1 KABUPATEN GROBOGAN**
Artema Pramudya Retno Siwi¹, Eska Dwi Prajayanti²

Sakit Kota Semarang Menggunakan Naive Bayes. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Matematika*, 2019, 32–36.

Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). *Determinan Kejadian Stunting pada Balita*. VI(I), 7–12.

Yam, J. H. (2024). *JURNAL EMPIRE Kajian Penelitian : Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian*. 4(1), 61–71.